

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di UPT SD Negeri 224 Gresik

Rihatul Jannah ¹⁾, Eli masnawati ²⁾

^{1,2,3)} Universitas Sunan Giri Surabaya, Indonesia

e-mail Correspondent: rihatuljannah16@guru.sd.belajar.id ¹⁾, climasnawati@unsuri.ac.id ²⁾,

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Independent Curriculum,
Islamic Religious
Education, Student
Creativity

Kata kunci:

*Kurikulum Merdeka,
Pendidikan Agama Islam,
Kreativitas Peserta Didik*

This study aims to analyse the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning at UPT SD Negeri 224 Gresik and its impact on fostering student creativity. Using a descriptive qualitative method, this research explores how the Independent Curriculum allows students to learn according to their learning styles and skill levels. Through a differentiated approach referencing the Project to Strengthen the Pancasila Student Profile (P5), the study finds that the Independent Curriculum promotes creative skill development, including critical thinking, innovation, and problem-solving. The curriculum's implementation enhances students' creativity and contributes to their active engagement in the learning process, providing space for the development of individual interests and talents.

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 224 Gresik dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana kurikulum merdeka memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan tingkat kemampuan masing-masing. Melalui pendekatan diferensiasi yang mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), penelitian ini menemukan bahwa penerapan kurikulum merdeka mendukung pengembangan keterampilan kreatif yang mencakup berpikir kritis, inovatif, serta pemecahan masalah. Implementasi kurikulum ini tidak hanya meningkatkan kreativitas siswa tetapi juga berkontribusi pada keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat peserta didik.

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan pendidikan modern yang perlu dikembangkan sejak dini. Kreativitas mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, inovatif, dan mampu menemukan solusi untuk tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, tuntutan terhadap pengembangan kreativitas semakin kuat seiring dengan perubahan pesat yang terjadi dalam berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan (Rifa'i et al., 2022). Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, memberikan keleluasaan bagi sekolah dan guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, serta memberikan ruang bagi mereka untuk mengembangkan minat dan bakatnya melalui pembelajaran berbasis proyek (Kemendikbud, 2020).

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh kepada peserta didik, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Pembelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang religius, kreatif, dan berpikir kritis sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Islam. Di samping itu, Kurikulum Merdeka juga mendukung implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang mencakup pengembangan nilai-nilai seperti gotong royong, kebhinnekaan global, dan kemandirian (GTK.S, 2019).

Namun, penerapan kurikulum baru ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam pelaksanaannya di lingkungan pendidikan dasar. Guru sering kali dihadapkan pada permasalahan terkait adaptasi metode pembelajaran baru serta keterbatasan dalam mengelola kelas yang heterogen, yang mana setiap peserta didik memiliki gaya belajar dan kemampuan yang berbeda. UPT SD Negeri 224 Gresik, sebagai salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka pada awal tahun ajaran 2023/2024, menawarkan gambaran nyata mengenai tantangan dan peluang yang ada dalam mengembangkan kreativitas peserta didik melalui kurikulum ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di UPT SD Negeri 224 Gresik dapat mendukung pengembangan kreativitas peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berusaha menggambarkan kondisi nyata di lapangan serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses penerapan kurikulum ini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai peran Kurikulum Merdeka dalam mengembangkan potensi kreativitas siswa serta sebagai referensi bagi institusi pendidikan dan guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 224 Gresik dan dampaknya terhadap pengembangan kreativitas peserta didik. Pendekatan ini sesuai untuk menggambarkan fenomena pendidikan melalui deskripsi rinci tentang proses pendidikan dan pengalaman belajar (Moleong, 202). Lokasi penelitian adalah UPT SD Negeri 224 Gresik, dengan subjek penelitian terdiri dari guru-guru PAI serta siswa kelas 1 dan 4 yang menerapkan kurikulum ini pada tahun ajaran 2023/2024.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam dilakukan terhadap guru PAI dan kepala sekolah untuk mendapatkan wawasan mengenai implementasi kurikulum, strategi pembelajaran, tantangan, dan dampak yang dirasakan terhadap kreativitas siswa (Sugiyono, 2015). Observasi kelas dilakukan untuk mencatat interaksi langsung, kegiatan pembelajaran berbasis proyek, dan partisipasi siswa. Analisis dokumen melengkapi data yang terkumpul dengan mengkaji rencana pembelajaran, bahan ajar, dan portofolio karya siswa (Purnomo & Palupi, 2016).

Analisis data mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sastriyani, 2018). Untuk menjaga validitas data, dilakukan triangulasi dengan membandingkan informasi dari wawancara, observasi, dan dokumen guna memverifikasi konsistensi dan akurasi data. Selain itu, teknik seperti member checking dan audit trail dengan supervisi dilakukan untuk memastikan keterandalan data

(Muhith, 2020) Dengan kerangka metodologis ini, penelitian ini memberikan tinjauan komprehensif tentang peran Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran PAI, yang diharapkan memberikan wawasan berharga bagi pendidik dan pembuat kebijakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 224 Gresik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai gaya dan kemampuan mereka. Pelaksanaan kurikulum ini dimulai pada tahun ajaran 2023/2024, dengan kelas 1 dan 4 sebagai percontohan, setelah sosialisasi kepada guru, staf, komite sekolah, dan wali murid. Sosialisasi bertujuan memperkenalkan perbedaan Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya dan memastikan pemahaman yang baik sebelum implementasi.

Penyesuaian Metode Pembelajaran, Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan menerapkan pendekatan diferensiasi yang mengacu pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Prinsip ini memungkinkan guru mengadaptasi metode pembelajaran sesuai kemampuan dan minat individu siswa, memberikan kebebasan untuk belajar sesuai potensi mereka. Pembelajaran diferensiasi berfokus pada materi esensial, seperti wudhu, shalat, dan puasa, yang harus dikuasai oleh peserta didik sesuai jenjang mereka.

Metode ini efektif memotivasi siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan inovatif. Setiap siswa didorong berpikir mandiri dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi. Guru juga mengintegrasikan kegiatan proyek dalam pembelajaran untuk memperkuat pemahaman siswa melalui aplikasi praktis. Melalui tugas-tugas kreatif, seperti membuat kaligrafi atau terlibat dalam permainan edukatif, siswa dapat mengekspresikan diri dengan lebih bebas.

Dampak Terhadap Kreativitas dan Keterlibatan Siswa, Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas 1 dan 4 yang mengikuti Kurikulum Merdeka memiliki keterlibatan lebih aktif dibandingkan dengan kelas yang masih mengikuti kurikulum lama. Siswa lebih antusias berdiskusi, berpartisipasi dalam kegiatan kelas, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis serta kreativitas dalam menyelesaikan tugas. Misalnya, dalam pelajaran PAI, siswa dapat mengembangkan pemahaman lebih mendalam tentang ibadah melalui pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Kegiatan berbasis proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka memberikan pengalaman belajar bermakna bagi siswa. Proyek P5 bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai kegiatan yang melibatkan gotong royong, sikap mandiri, dan pemahaman tentang kebhinnekaan global. Melalui kegiatan ini, siswa mendapatkan ruang untuk mengekspresikan diri dan belajar mandiri, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka dalam pembelajaran.

Tantangan Implementasi, Meskipun penerapan Kurikulum Merdeka membawa banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Guru menghadapi tantangan keterbatasan fasilitas dan sumber daya, termasuk bahan ajar yang belum sepenuhnya memadai dan dukungan teknologi yang terbatas. Faktor ini menghambat guru dalam memberikan variasi pembelajaran kreatif yang lebih kaya. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam menyeimbangkan waktu antara pencapaian kurikulum standar dan ruang untuk aktivitas kreatif, yang sering kali mengakibatkan pembelajaran kurang optimal.

Kendala lain adalah adanya resistensi dari sebagian orang tua dan guru terhadap perubahan metode pembelajaran. Beberapa orang tua yang terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional merasa kurang nyaman dengan pendekatan baru ini. Sementara itu, beberapa guru masih merasa kurang yakin dalam menerapkan metode diferensiasi dan pendekatan proyek karena membutuhkan pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam untuk diadaptasikan dalam setiap kegiatan.

Strategi Pengembangan, Untuk mengatasi tantangan ini, UPT SD Negeri 224 Gresik melakukan berbagai langkah, termasuk pelatihan rutin bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah juga berperan aktif dalam menyediakan panduan dan dukungan bagi guru, termasuk dalam hal penyusunan modul dan metode pembelajaran yang sesuai. Selain itu, sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua untuk memastikan bahwa aktivitas di rumah dapat mendukung perkembangan kreatif siswa, sehingga proses belajar di sekolah mendapat dukungan tambahan di rumah.

Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif diberikan selama proses belajar untuk memberikan umpan balik dan penyesuaian metode belajar sesuai kebutuhan siswa. Di sisi lain, penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur hasil akhir pembelajaran dan menentukan langkah lanjut bagi siswa yang belum mencapai kompetensi tertentu. Jika hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria yang diharapkan, diberikan kegiatan remedial; sebaliknya, siswa yang sudah memenuhi kriteria mendapatkan pengayaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 224 Gresik pada mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan keterlibatan aktif siswa dan mendorong pengembangan kreativitas melalui pendekatan belajar yang lebih fleksibel dan berbasis proyek.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 224 Gresik memberikan kebebasan bagi peserta didik untuk belajar sesuai gaya belajar dan kemampuan mereka. Prinsip ini mengikuti pendekatan pembelajaran diferensiasi yang mengacu pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), memungkinkan siswa mengembangkan potensi melalui aktivitas berbasis proyek dan pendekatan yang berpihak pada peserta didik (*student-centered learning*).

1. Pengembangan Kreativitas Siswa

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini mendorong berbagai jenis kreativitas, termasuk berpikir kritis, kecerdasan emosional, kemampuan artistik, dan kapasitas imajinasi. Pembelajaran PAI yang berbasis proyek mengajak siswa untuk menyelesaikan tugas dengan cara yang inovatif, sehingga memungkinkan pengembangan imajinasi mereka. Sebagai contoh, siswa diajak untuk membuat kaligrafi Asmaul Husna yang memicu kreativitas dalam seni visual. Proses kreatif ini mengarah pada pencapaian keterampilan psikomotorik dan memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan individu.

Menurut wawancara dengan guru, kegiatan berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan *soft skills* dan keterampilan abad ke-21 (4C: *critical thinking, creativity, communication, dan collaboration*). Guru-guru di sekolah ini secara aktif melibatkan siswa dalam diskusi dan aktivitas kolaboratif, di mana mereka belajar untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Pendekatan Berdasarkan Kodrat Alam dan Zaman

Metode pedagogis yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka di UPT SD Negeri 224 Gresik menekankan pembelajaran yang relevan dengan kodrat alam dan zaman siswa. Pendekatan ini mengacu pada konsep Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya memahami potensi bawaan setiap anak yang perlu didukung melalui pengalaman belajar yang bermakna. Guru merancang aktivitas yang sesuai dengan minat dan bakat siswa, termasuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam mengeksplorasi dan mempresentasikan ide-ide mereka.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran tentang Asmaul Husna, guru menggunakan metode permainan edukatif untuk menguji pemahaman siswa, memicu rasa ingin tahu mereka, dan mendorong kreativitas. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif tetapi juga mendorong kecerdasan emosional melalui kerja sama dan interaksi sosial yang menyenangkan.

3. Tantangan dan Hambatan

Namun, penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah ini tidak luput dari tantangan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya dan fasilitas pendukung yang memadai, seperti bahan ajar dan teknologi. Keterbatasan ini membatasi peluang guru untuk memberikan variasi aktivitas kreatif yang memerlukan peralatan atau bahan khusus. Beberapa guru juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep kurikulum baru ini secara menyeluruh, yang memengaruhi efektivitas mereka dalam mengadopsi pendekatan diferensiasi dan proyek dalam kegiatan belajar.

Selain itu, resistensi terhadap perubahan di kalangan orang tua dan sebagian guru menjadi hambatan lain. Sebagian orang tua lebih terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan merasa skeptis terhadap pendekatan baru yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka. Pengelolaan waktu juga menjadi tantangan, karena guru harus seimbang dalam memenuhi standar kurikulum dan menyediakan waktu untuk aktivitas kreatif, yang seringkali membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan pengajaran konvensional.

4. Dukungan dan Strategi untuk Mengatasi Hambatan

Pihak sekolah telah berupaya mengatasi tantangan ini melalui pelatihan rutin bagi guru dan mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dalam lingkungan sekolah secara bertahap. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam penyediaan workshop untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap prinsip-prinsip kurikulum ini, yang juga membantu mereka merancang pembelajaran berbasis proyek yang lebih efektif. Kolaborasi dengan orang tua juga dilakukan, dengan harapan kegiatan kreatif yang dijalankan di sekolah dapat diikuti di rumah, sehingga ada kesinambungan dalam proses pengembangan keterampilan siswa.

5. Dampak Positif Terhadap Keterlibatan dan Motivasi Siswa

Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap keterlibatan aktif dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI. Berdasarkan observasi, siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam aktivitas berbasis proyek yang memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, berkreasi, dan berkolaborasi dengan teman sekelas. Mereka tidak hanya belajar secara kognitif tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan interpersonal dan emosional mereka.

Metode pembelajaran berbasis proyek dalam Kurikulum Merdeka membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran PAI karena aktivitas tersebut relevan dengan kehidupan mereka dan memberikan kesempatan untuk berkreasi. Sebagai contoh, siswa kelas 4 sangat menikmati proyek pembuatan kaligrafi Asmaul Husna, di mana mereka bebas berimajinasi dan mengekspresikan ide melalui karya seni. Aktivitas ini tidak hanya mendukung keterampilan akademik mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan sosial.

6. Evaluasi dan Penilaian dalam Kurikulum Merdeka

Penilaian dalam Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pendekatan formatif dan sumatif untuk memantau perkembangan siswa dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian formatif dilakukan secara berkala selama proses belajar untuk memberikan umpan balik bagi guru dan siswa. Sedangkan penilaian sumatif, yang dilakukan pada akhir setiap tema atau proyek, bertujuan untuk mengukur pemahaman keseluruhan siswa terhadap materi.

Program remedial dan pengayaan juga diberikan sesuai dengan hasil penilaian, yang memungkinkan siswa untuk memperdalam pemahaman mereka atau mendapatkan tantangan tambahan. Pendekatan ini memberikan keadilan dalam proses evaluasi karena menghargai perbedaan kemampuan dan bakat setiap siswa. Selain itu, raport Kurikulum Merdeka yang digunakan dalam evaluasi mengintegrasikan penilaian kompetensi dan karakter, yang mencerminkan pengembangan holistik dari siswa di berbagai aspek.

KESIMPULAN

. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di UPT SD Negeri 224 Gresik telah memberikan dampak positif dalam pengembangan kreativitas dan keterlibatan siswa. Dengan pendekatan pembelajaran diferensiasi dan proyek yang mengacu pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti pembuatan kaligrafi dan permainan edukatif. Meskipun demikian, penerapan kurikulum ini menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan resistensi terhadap perubahan di kalangan orang tua dan sebagian guru. Untuk mengatasi hambatan ini, pihak sekolah memberikan dukungan melalui pelatihan rutin bagi guru dan kolaborasi dengan orang tua. Dengan dukungan yang berkelanjutan, Kurikulum Merdeka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan bermakna, mendorong pengembangan keterampilan siswa di berbagai aspek, termasuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. (2020). Teknik Analisis Data Analisis Data. Sira Anak Saleh.
- Agusniatih, A., & Manopa, J. M. (2019). Keterampilan sosial anak usia dini: teori dan metode pengembangan. Edu Publisher.
- Ahmad Rifa'i et al. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pembelajaran PAI di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8).
- Ana Widyastuti. (2022). Merdeka Belajar dan Implementasinya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, Kompas, Gramedia.
- Andayani, D., & Majid, A. (2018). Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2016). Pengembangan kompetensi dan pendidikan berkelanjutan pustakawan PTAIN: Studi kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 4(1), 1-14.

- Baba, M. A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Makasar: Penerbit Aksara Timur.
- Dwiastuti, R. (2017). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: Dilengkapi Pengenalan Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi Kuantitatif-kualitatif. Universitas Brawijaya Press.
- Fachruddin, F. (2017). Pengembangan Daya Kreatif Melalui Dunia Sekolah. Sukma: Jurnal Pendidikan.
- Faelasofi, R. (2017). Identifikasi kemampuan berpikir kreatif matematika pokok bahasan peluang. JURNAL e-DuMath, 3(2).
- Faiz, A. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam program guru penggerak pada modul 2.1. Jurnal Basicedu, 6(2), 2846-2853.
- Handayani, A. (2023). Penggunaan Mind Mapping Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts. Saadatul Mahabbah. Pamulang: Institut PTIQ Jakarta.
- Husen, M. Y. (2020). Belajar aktual dengan snowball throwing teaching. CV Jejak.
- Indriani, N., & Suryani, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar. Khazanah Pendidikan, 17(1), 242-252.
- Kasman, K., & Lubis, S. K. (2022). Teachers' Performance Evaluation Instrument Designs in the Implementation of the New Learning Paradigm of the Merdeka Curriculum. Jurnal Kependidikan, 8(3), 760-775.
- Kemendikbud. (2019). Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar. Jakarta.
- Lestari, A. D. (2017). Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, 6(6), 646-654.
- Majid, A. (2017). Analisis Data Penelitian Kualitatif. Penerbit Aksara Timur.
- Moleong, L. J. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M. (2021). Pemikiran dan aktualisasi pengembangan pendidikan Islam. Rajawali Press.
- Mulia, A. S. (2014). Mengungkap pemahaman tentang akuntansi dari kecerdasan emosional, spiritual dan sosial mahasiswa. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 3(3), 441-456.
- Musyadad, V. F., et al. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(6), 1936-1941.
- Nugroho, S. F. (2024). Manusia dan Relasi Kuasa dalam Pandangan Michel Foucault. Filsafat Manusia.
- Sastriyani, S. (2018). Dinamika Pembelajaran PAI di Era Digital. Shautut Tarbiyah, 24(1), 145-162.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati.